



DINAS KOPERASI DAN UKM DIY



BOOKLET DISEMINASI KOMPILASI DATA UMKM DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2025





KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Booklet Diseminasi Kompilasi Data UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2025. Booklet ini diterbitkan secara berkala untuk melengkapi data statistik UMKM di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang sudah terbit sebelumnya.

Informasi yang disajikan berupa data statistik resmi terpilih yang menggambarkan perkembangan antarwaktu. Termasuk disajikan juga data perbandingan antar wilayah. Metode penyajian menggunakan analisis sederhana dengan pendekatan grafik dan tabel untuk memudahkan pengguna data dalam membaca dan memahami perkembangan UMKM yang ada di wilayah DIY. Data dan informasi tersebut diharapkan bermanfaat sebagai rujukan dan bahan dalam perencanaan maupun evaluasi kegiatan pemberdayaan ekonomi regional.

Semoga publikasi ini mampu memenuhi kebutuhan data statistik oleh institusi pemerintah, swasta, akademisi maupun masyarakat secara luas. Kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan penerbitan pada masa mendatang.

Yogyakarta, 1 Januari 2026

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY

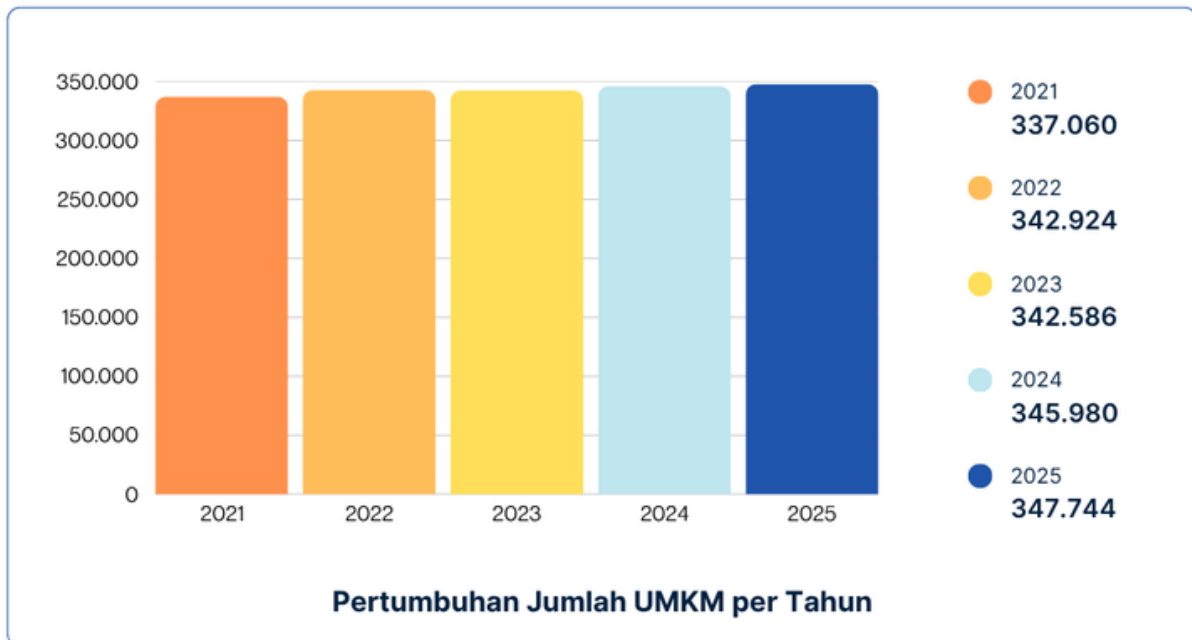


Agus Mulyono, S.P., M.T.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
Tren Pertumbuhan dan Dominasi Skala Usaha.....	4
Distribusi UMKM Berdasarkan Wilayah Tempat Usaha.....	5
Distribusi UMKM Berdasarkan KTP Pemilik Usaha	6
Serapan Tenaga Kerja	8
Kontribusi Ekonomi.....	9
Membedah Dominasi Usaha Menengah: Kecil Tapi Berdampak Besar	10
Sektor Ekonomi Penggerak Utama	11
Ekonomi Kreatif: Identitas dan Masa Depan Ekonomi DIY	12
Pariwisata: Menjadi Panggung Utama Bagi Produk Lokal.....	13
Galeri UMKM DIY	14
Kontak Kami	15

Tren Pertumbuhan dan Dominasi Skala Usaha



Tren Stabil

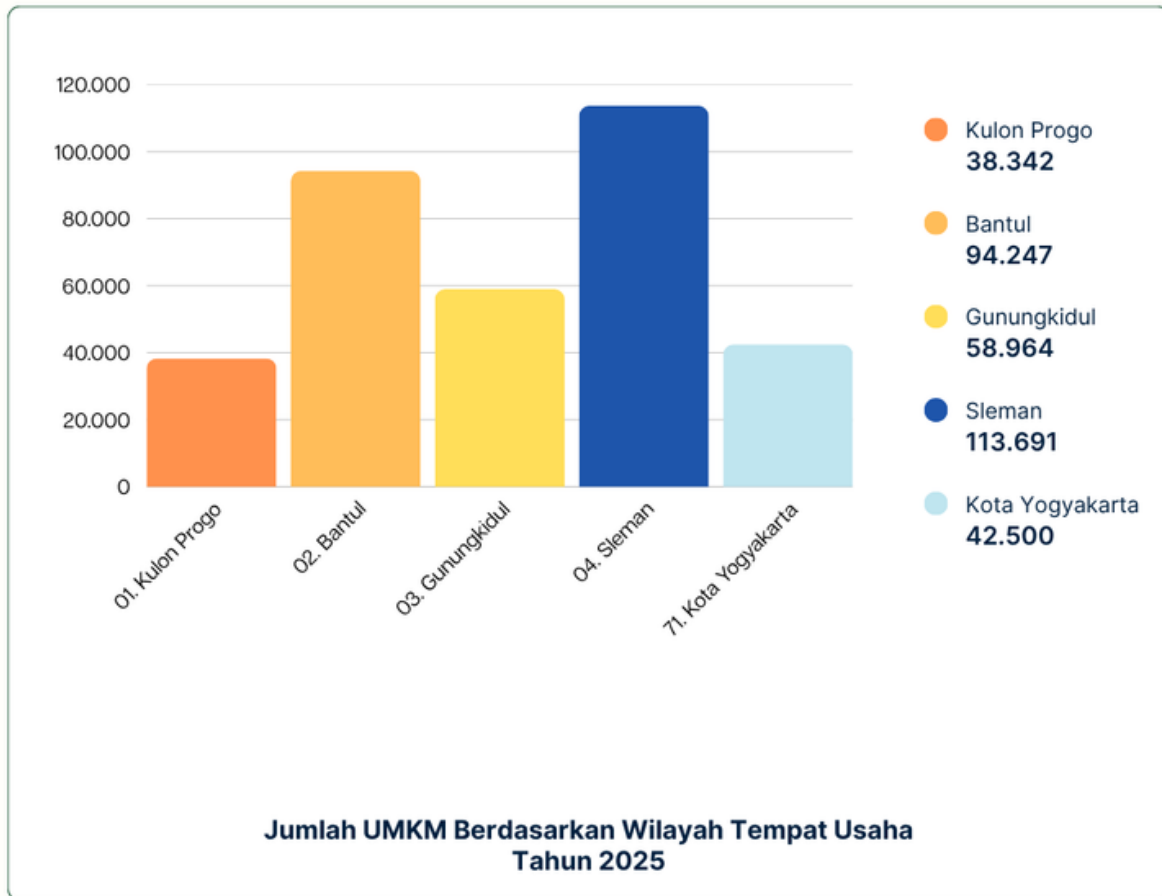
Secara keseluruhan, jumlah UMKM di DIY menunjukkan tren yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat selama lima (5) tahun terakhir. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak **337.060** UMKM, kemudian meningkat menjadi **342.924** UMKM pada tahun 2022. Di tahun 2023 sempat turun tipis menjadi **342.586** UMKM, lalu kembali naik menjadi **347.744** UMKM di tahun 2025.

Dominasi Skala Usaha

Dari data, dapat diketahui bahwa UMKM di DIY didominasi oleh skala usaha mikro. Berdasarkan data triwulan IV 2025, proporsinya adalah sebagai berikut:

- Usaha Mikro: **329.487** unit usaha (94,8%)
- Usaha Kecil: **16.126** unit usaha (4,6%)
- Usaha Menengah: **2.131** unit usaha (0,6%)

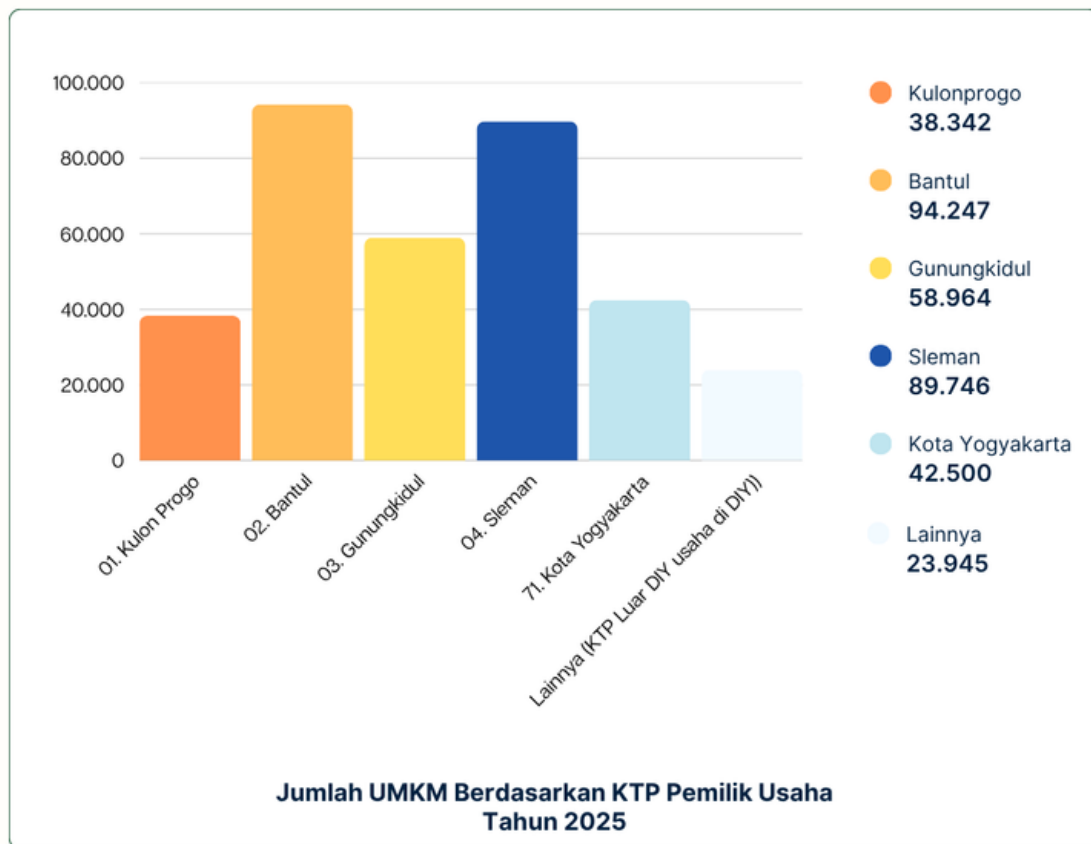
Distribusi UMKM Berdasarkan Wilayah Tempat Usaha



Untuk memahami lanskap UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta secara utuh, kita perlu melihatnya dari dua sudut pandang: siapa pemiliknya (berdasarkan domisili KTP) dan di mana wilayah usahanya (berdasarkan wilayah tempat usaha). Perbandingan kedua data ini mengungkap dinamika UMKM di DIY pada tahun 2025.

- Dengan **113.691 unit usaha**, Kabupaten Sleman menjadi wilayah dengan UMKM terbanyak berdasarkan wilayah tempat usaha di seluruh wilayah DIY.
- Kabupaten Bantul Menempati posisi kedua dengan UMKM terbanyak (**94.247 unit usaha**) berdasarkan wilayah tempat usaha.
- Kabupaten Kulon Progo dengan **38.342 unit usaha** menempati posisi terakhir untuk jumlah UMKM berdasarkan wilayah tempat usaha.

Distribusi UMKM Berdasarkan KTP Pemilik Usaha



Perbedaan angka antara distribusi UMKM berdasarkan wilayah tempat usaha dan KTP pemilik usaha merupakan cerminan nyata dari mobilitas ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Terdapat beberapa faktor utama yang menjelaskan mengapa puluhan ribu pelaku usaha ber-KTP luar daerah DIY (**23.945 unit**) memilih mengoperasikan usahanya di DIY, khususnya terpusat di Kabupaten Sleman:

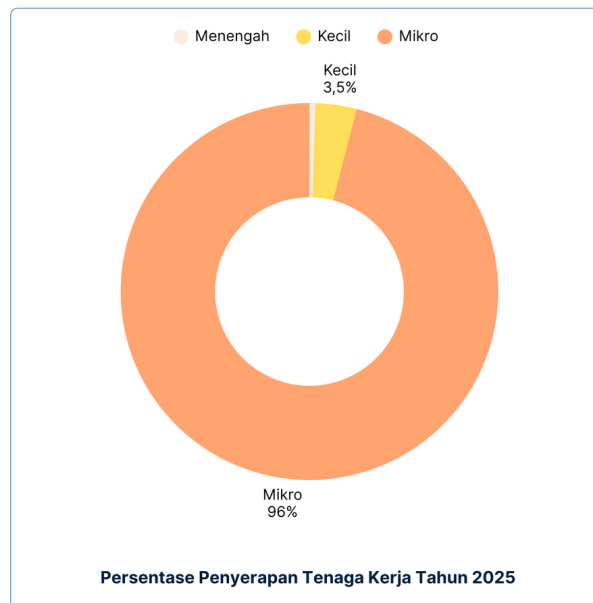
- **Fenomena Migrasi Pelajar menjadi Wirausahawan:** Yogyakarta, secara spesifik Kabupaten Sleman, adalah episentrum pendidikan nasional yang menaungi kampus-kampus besar. Banyak mahasiswa dari berbagai penjuru Indonesia datang untuk belajar, dan di tengah masa studinya, mereka merintis bisnis. Ketika bisnis ini berkembang mereka memilih menetap dan menjalankan usahanya di Sleman, meskipun dokumen kependudukan (KTP) mereka belum atau tidak dipindah dari daerah asal.
- **Daya Tarik Ekosistem Pembinaan yang Inklusif:** Faktor penentu lainnya adalah keramahan ekosistem bisnis yang dibangun oleh Pemerintah Daerah DIY. Pemda DIY tidak membedakan asal usul wirausahawan dalam memberikan dukungan. Adanya...

Distribusi UMKM Berdasarkan KTP Pemilik Usaha

- **Daya Tarik Ekosistem Pembinaan yang Inklusif:** Adanya ekosistem digital yang kuat, dukungan akses pasar yang luas, hingga fasilitasi riil seperti subsidi ongkos kirim melalui program pembinaan dan pendampingan seperti SiBakul Markethub Subsidi Ongkir, membuat para pelaku usaha luar daerah merasa terbantu. Dukungan konkret yang mengurangi beban operasional logistik ini menjadi alasan kuat mengapa pemilik usaha ber KTP luar DIY menjadikan DIY sebagai basis fisik operasional dan mendaftarkan usahanya ke SiBakul Jogja.
- **Infrastruktur Komersial dan Kepadatan Pasar:** Lokasi tempat usaha sangat ditentukan oleh di mana pasar itu berada. Kabupaten Sleman menawarkan kepadatan demografi usia produktif, infrastruktur komersial yang memadai, dan daya beli masyarakat terhadap produk-produk baru. Hal ini menjadikan Sleman sebagai *melting pot* (tempat peleburan) yang sangat strategis bagi wirausahawan pendatang untuk menanamkan modal dan membuka titik lokasi usaha fisik.



Serapan Tenaga kerja



Data tenaga kerja yang tersaji merupakan data UMKM yang telah menginput jumlah tenaga kerja (laki-laki, perempuan, tenaga borongan) pada web app SiBakul Jogja. Hal ini berimplikasi pada jumlah tenaga kerja yang lebih sedikit jumlahnya dari total unit usaha (UMKM). Namun, dari data yang ada pada Usaha Mikro di tahun 2025, proporsi tenaga kerja laki-laki (20.236 orang) tercatat hampir dua kali lipat lebih banyak dibandingkan tenaga kerja perempuan (10.843 orang), dengan tambahan tenaga borongan sebanyak 4.994 orang. Berikut merupakan data Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di tahun 2025:

Skala Usaha	Laki-Laki	Perempuan	Tenaga Borongan	Jumah Total
Mikro	20.236	10.843	4.994	36.073 orang
Kecil	602	536	189	1.327 orang
Menengah	63	48	78	189 orang

Kontribusi Ekonomi



Melihat UMKM hanya dari jumlah unit usaha memberikan gambaran tentang penyerapan tenaga kerja, namun melihat dari sisi omset memberikan gambaran tentang **kekuatan daya saing** dan **efisiensi ekonomi**. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat disparitas yang signifikan antara jumlah pelaku usaha dengan nilai transaksi yang dihasilkan tiap skala usahanya

1. Skala Mikro: Penopang Ekonomi

Usaha Mikro merupakan kelompok dengan jumlah unit terbesar di DIY, mencapai 347.744 unit usaha pada triwulan IV 2025. Secara kumulatif, sektor ini mencatatkan nilai omzet sebesar **Rp593,91 Miliar** pada tahun 2025. Meskipun nilai omzet per unitnya relatif kecil, sektor ini tetap menjadi fondasi penting karena perputaran uangnya langsung menyentuh kebutuhan dasar masyarakat luas.

2. Skala Kecil: Menjaga Stabilitas Pertumbuhan

Di level ini, Usaha Kecil menunjukkan stabilitas yang kuat. Dengan populasi sebesar **16.126 unit** di tahun 2025, kelompok ini mampu memberikan kontribusi ekonomi yang jauh lebih besar secara proporsional dibandingkan skala mikro. Nilai omzet pada jenjang ini telah menyentuh angka triliunan rupiah, yang menunjukkan adanya manajemen usaha yang lebih mapan dan akses pasar yang lebih luas.

MEMBEDAH DOMINASI USAHA MENENGAH: KECIL TAPI BERDAMPAK BESAR

1. Kekuatan Transformasi Usaha Menengah

Berdasarkan data triwulan IV 2025, jumlah Usaha Menengah di DIY yaitu **2.131 unit** atau hanya **0,6%** dari total populasi UMKM. Namun, kelompok ini mencatatkan nilai omzet paling besar, yakni **Rp4,77 Triliun**. Artinya, satu unit Usaha Menengah mampu menghasilkan nilai ekonomi ribuan kali lipat lebih besar dibandingkan satu unit Usaha Mikro

2. Mengapa “Naik Kelas” Menjadi Urgensi?

Perbedaan kontribusi ekonomi antara Rp593 Miliar (Mikro) dan Rp4,77 Triliun (Menengah) mempertegas arah kebijakan pemerintah ke depan:

- **Efisiensi Produksi:** Usaha Menengah cenderung memiliki standarisasi dan teknologi yang lebih baik.
- **Perluasan Jangkauan:** Kemampuan menembus pasar nasional dan ekspor menjadi faktor kunci lonjakan omzet.
- **Multiplikasi Ekonomi:** Pertumbuhan di skala menengah memberikan dampak yang lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan stabilitas ekonomi regional.

Kesimpulan Strategis:

Fokus pendampingan melalui ekosistem **SiBakul Jogja** tidak hanya bertujuan menambah jumlah wirausaha pemula, tetapi yang lebih krusial adalah memfasilitasi transisi pelaku usaha dari Mikro ke Kecil dan Kecil ke Menengah. Setiap kenaikan kelas bukan sekadar perubahan status hukum, melainkan peningkatan nyata dalam kesejahteraan dan kontribusi bagi ekonomi DIY.



Sektor Ekonomi Penggerak Utama

Jika membedah khusus pada Usaha Mikro (sebagai populasi terbanyak), dua (2) sektor ekonomi berikut merupakan salah satu penggerak utama ekonomi di DIY:

- **Sektor Perdagangan:** Menunjukkan lonjakan dari **46.310** unit usaha di tahun 2022 menjadi **170.396** unit usaha di tahun 2025.
- **Sektor Industri Pengolahan:** Mengalami tren yang berkebalikan. Sempat menyentuh angka 250.558 unit usaha di 2022, lalu terkoreksi di 2023 menjadi 109.756 unit usaha, dan stabil di angka **112.555** unit usaha di tahun 2025.
- **Sektor lain yang bisa *dihighlight*:** Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga (~18.500 unit usaha) dan Ekonomi Kreatif (~12.600 unit usaha) yang menunjukkan pertumbuhan positif secara konsisten setiap tahunnya.

Ekonomi Kreatif: Identitas dan Masa Depan Ekonomi DIY



Yogyakarta telah lama dikenal sebagai kota kreatif. Hal ini tercermin secara nyata dalam statistik UMKM, dimana sektor Ekonomi Kreatif (Ekraf) menjadi salah satu sektor yang paling konsisten pertumbuhannya. Sektor ini bukan hanya tentang memproduksi barang, tetapi tentang mengolah ide, budaya dan teknologi menjadi nilai ekonomi yang tinggi.

1. Pertumbuhan Konsisten di Skala Mikro

Sektor Ekonomi kreatif pada skala mikro menunjukkan tren positif yang stabil. Dari **9.038 unit** usaha pada tahun 2022, jumlah ini terus merangkak naik mencapai **12.643 unit** pada tahun 2025. Pertumbuhan sebesar hampir 40% ini menunjukkan bahwa minat masyarakat DIY dalam berwirausaha di bidang kreatif seperti fesyen, kriya, kuliner hingga desain grafi sangatlah tinggi.

2. Ketahanan di Skala Kecil dan Menengah

Pada skala usaha yang lebih besar, sektor Ekraf juga menunjukkan ketangguhan:

- **Usaha Kecil:** Memiliki basis yang kuat dengan jumlah **1.002 unit** di tahun 2025
- **Usaha Menengah:** Tercatat sebanyak **120 unit** usaha yang menjadi pemain kunci dalam membawa produk kreatif lokal ke pasar nasional maupun internasional.

3. Kontribusi Terhadap Ekosistem Lokal

Sektor Ekraf di DIY berperan penting dalam menciptakan produk-produk bernilai tambah yang unik. Dengan sentuhan inovasi, produk lokal tidak hanya bersaing secara harga, tetapi juga secara kualitas dan cerita (storytelling), yang menjadi daya tarik utama bagi konsumen modern

Pariwisata: Menjadi Panggung Utama Bagi Produk Lokal

Sektor pariwisata adalah magnet utama bagi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meski secara kuantitas unit usaha di bidang pariwisata terlihat lebih kecil dibandingkan perdagangan, perannya sangat krusial sebagai "panggung" bagi sektor-sektor UMKM lainnya untuk berkembang.

1. Geliat Sektor Pariwisata Mikro

Unit usaha pariwisata pada skala mikro terus mengalami peningkatan. Tercatat ada **126 unit** usaha pada tahun 2022 dan tumbuh menjadi **155 unit** pada tahun 2025. Pertumbuhan ini mencakup berbagai usaha jasa wisata, pengelola destinasi lokal, hingga penyedia akomodasi berbasis komunitas yang semakin diminati wisatawan

2. Sinergi yang Tak Terpisahkan

Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di DIY bekerja dalam sebuah simbiosis yang erat:

- **Pariwisata sebagai Etalase:** Destinasi wisata menjadi tempat utama di mana produk ekraf—seperti oleh-oleh kuliner, kerajinan tangan, dan kaos khas Jogja—bertemu dengan pembelinya.
- **Kreativitas Menarik Wisatawan:** Keunikan produk ekraf dan penyelenggaraan event-event kreatif menjadi alasan tambahan bagi wisatawan untuk berkunjung dan kembali lagi ke Yogyakarta.

3. Menuju Pariwisata Berkualitas

Meskipun jumlah unit usaha kecil (**21 unit**) dan menengah (**2 unit**) di sektor ini tergolong sedikit, fokus utama ke depan adalah peningkatan kualitas pelayanan dan integrasi digital melalui ekosistem **SiBakul Jogja**. Dengan pendataan yang akurat, pemerintah daerah dapat memberikan intervensi yang tepat untuk memastikan setiap pelaku usaha pariwisata mampu memberikan pengalaman terbaik bagi pengunjung sekaligus memberikan dampak ekonomi yang merata bagi warga DIY

Galeri UMKM DIY



Kontak Kami



Nomor Telepon:

(0274) 515622

**DINAS KOPERASI
DAN UKM DIY**



Email:

diskopumkm@jogjaprovo.go.id

Alamat:



Jl. HOS Cokroaminoto No.162,
Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kota
Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55244

